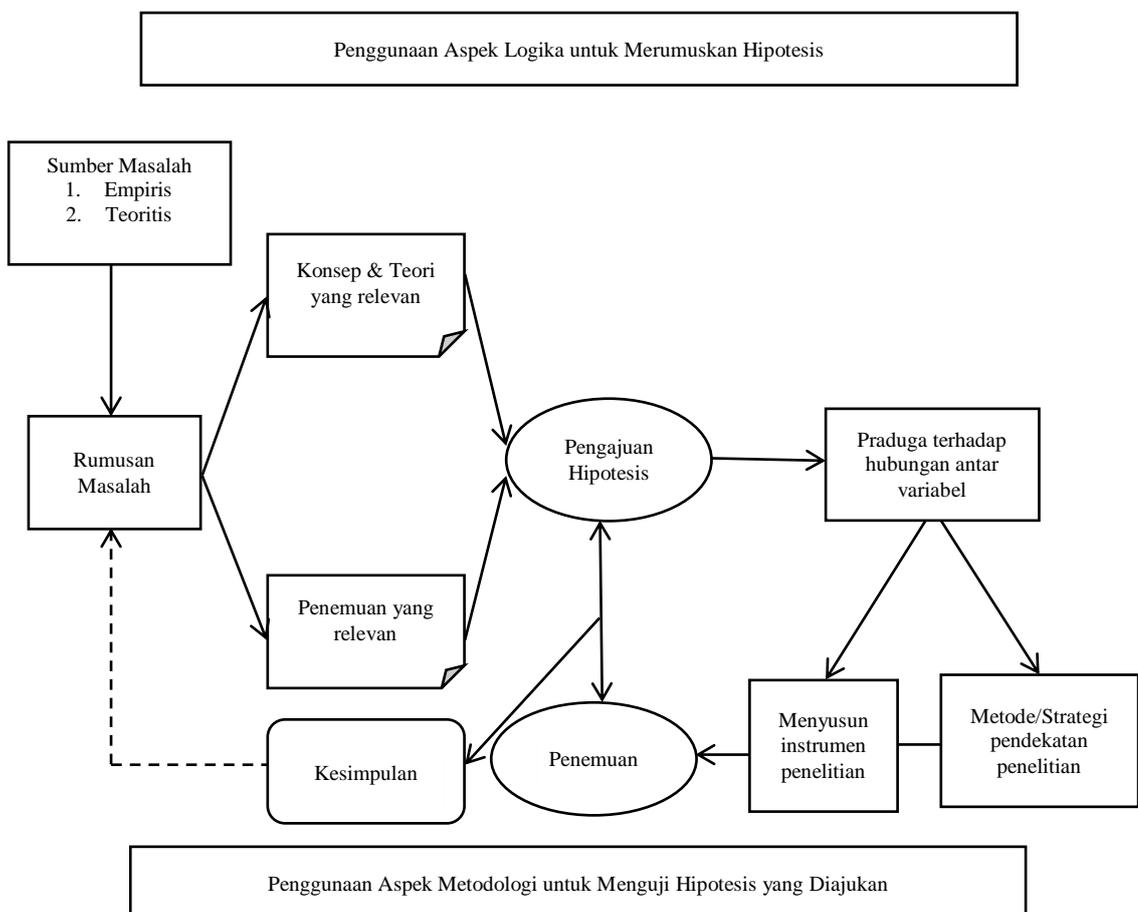


### BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Proses ini merupakan tahap awal dan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini penulis menyusun desain penelitian agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Desain penelitian yang disusun oleh penulis di tunjukkan pada gambar 3.1 di bawah ini.



Sumber : (Sugiyono, 2016:18)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif. Yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2016:2). Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Berdasarkan tujuan penelitiannya, peneliti menggunakan Penelitian berdasarkan Desain Riset Kausalitas. Desain riset kausalitas (Chandrarin, 2017:98) merupakan desain riset yang digunakan dengan tujuan menguji pengaruh, hubungan, atau dampak variabel independen terhadap variabel dependen.

### **3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### **3.2.1. Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen harga saham. Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud (Shafira & Retnani, 2017). dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Log harga nominal penutupan (*Closing Price*) yang mana harga akhir dari transaksi jual-beli yang terjadi di BEI pada waktu penutupan harga saham pada akhir tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017.

### 3.2.2. Variabel Independen

#### a. *Debt To Equity Ratio (DER) (X1)*

DER adalah perbandingan antara dana pinjaman/hutang dibandingkan dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan (Rimbani, 2016) Rasio ini menunjukkan perbandingan antara dana pinjaman atau utang dan modal dalam upaya pengembangan perusahaan.

#### b. *Return On Equity (ROE) (X2)*

ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran *profitabilitas* dari sudut pandang pemegang saham yang sebenarnya (M. Hanafi & Halim, 2016).

#### c. *Earning Per Share (EPS) (X3)*

EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. EPS di peroleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar (C & Tjun, 2016). EPS digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham.

#### d. *Kebijakan deviden (X4)*

Kebijakan deviden atau *Dividend payout ratio (DPR)* adalah merupakan rasio antara dividen per lembar saham terhadap laba per lembar saham, dalam persentase (Z, 2017). Menunjukkan persentase laba perlembar saham yang dibayarkan kepada para pemegang saham berupa dividen kas.

**e. Ukuran Perusahaan (X5)**

Ukuran perusahaan (*Size*) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi (Z, 2017).

dari penjelasan di atas dapat disajikan definisi operasional variabel dalam tabel 3.3 sebagai berikut:

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
1	(X1) <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)	DER adalah perbandingan antara dana pinjaman/hutang dibandingkan dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$ (Kumaidi & Asandimitra, 2017).	<i>ratio</i>
2	(X2) <i>Return On Equity</i> (ROE)	ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$ (Shafira & Retnani, 2017)	<i>ratio</i>
3	(X3) <i>Earning Per Share</i> (EPS)	EPS atau laba per lembar saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}} \times 100\%$ (Shafira & Retnani, 2017)	<i>ratio</i>

		saat menjalankan operasinya.		
4	(X4) Kebijakan deviden	Kebijakan deviden atau Dividend payout ratio (DPR) adalah merupakan rasio antara dividen per lembar saham terhadap laba per lembar saham	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$ (Z, 2017)	<i>ratio</i>
5	(X5) Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> )	Ukuran perusahaan ( <i>Size</i> ) adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aset, penjualan, <i>log size</i> , nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.(Z, 2017).	Ukuran perusahaan = Ln (Total aset) (Z, 2017).	<i>ratio</i>
6	(Y) Harga saham	Harga saham dalam penelitian ini adalah <i>closing price</i> (harga saham penutupan) pada perdagangan terakhir untuk suatu periode.	$HS = \text{Logaritma (Ln) } \textit{Closing price}$ (Shafira & Retnani, 2017)	<i>ratio</i>

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2016:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu Pengaruh DER, ROE, EPS, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2013-2017. Maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan Keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI yang mulai terdaftar minimal tahun 2013.

Populasi pada penelitian ini terdiri dari 33 perusahaan yang terbagi dalam 5 sub sektor. Daftar nama populasi disajikan pada tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1** Populasi

No	Kode	Perusahaan	Tanggal IPO
	<b>51</b>	<b>Sub Sektor Makanan Dan Minuman</b>	
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,PT	11 Jun 1997
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk,PT	10 Jul 2012
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,PT	09 Jul 1996
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk,PT	12 Feb 1984
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk,PT	07 Okt 2010
6	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk,PT	14 Jul 1994
7	MLBI	Muiti Bintang Indonesia Tbk,PT	17 Jan 1994
8	MYOR	Mayora Indah Tbk,PT	04 Jul 1990
9	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk,PT	18 Okt 1994
10	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk,PT	28 Jun 2010
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk,PT	05 Jan 1993
12	SKLT	Sekar laut Tbk,PT	08 Sep 1993
13	STTP	Siantar Top Tbk,PT	16 Des 1996

lanjutan

14	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,PT	02 Jul 1990
	<b>52</b>	<b>Sub Sektor Rokok</b>	
15	GGRM	Gudang Garam Tbk	27 Agt 1990
16	HMSF	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agt 1990
17	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	05 Mar 1990
18	WIMM	Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Des 2012
	<b>53</b>	<b>Sub Sektor Farmasi</b>	
19	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk	11 Nov 1994
20	INAF	Indofarma (persero) Tbk	17 Apr 2001
21	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk	04 Jul 2001
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk	30 Jul 1991
23	MERK	Merck Indonesia Tbk	23 Jul 1981
24	PYFA	Pirydam Farma Tbk	16 Okt 2001
25	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk	08 Jun 1990
26	TSPC	Tempo scan Pasifik Tbk	17 Jan 1994
	<b>54</b>	<b>Sub Sektor Kosmetik &amp; Keperluan Rumah Tangga</b>	
27	ADES	Akasha Wira International Tbk,PT	13 Jun 1994
28	MBTO	Martina Berto Tbk	13 Jan 2011
29	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27 Jul 1995
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk	23 Sep 1993
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11 Jan 1982
	<b>55</b>	<b>Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga</b>	
32	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT	28 Okt 1993
33	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk,PT	17 Okt 1994

Sumber : saham ok (2017)

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016:81). Ada berbagai macam teknik pengambilan sampel dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian disebut juga teknik sampling (Sugiyono, 2016:81). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Nonprobability Sampling*. Pengertian teknik *Nonprobability Sampling* menurut (Sugiyono, 2016:84) adalah teknik pengambilan

sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Pengertian *Purposive Sampling* menurut (Sugiyono, 2016:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a) Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI minimal mulai tahun 2013.
- b) Perusahaan tersebut terdaftar di bursa efek Indonesia dalam lima tahun berturut-turut mulai tahun 2013-2017.
- c) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan, terutama yang menyangkut data-data yang akan diteliti tahun 2013-2017
- d) perusahaan yang membagikan dividen setiap tahun dari tahun 2013-2017

Berdasarkan kriteria yang dikemukakan di atas, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 7 perusahaan yang terdaftar di BEI Adapun dibawah ini perincian dalam pemilihan sampel:

**Tabel 3.2** Penyaringan sampel

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah perusahaan</b>
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI	33
Perusahaan yang tidak terdaftar pada BEI dalam lima tahun berturut-turut mulai tahun 2013-2017	0
Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan, terutama yang menyangkut data yang akan diteliti tahun 2013-2017	2
perusahaan yang tidak membagikan dividen Payout setiap tahun dari tahun 2013-2017	24
Perusahaan yang memenuhi syarat menjadi sampel	7

Sumber : diolah dari data sekunder [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan yang di tunjukkan pada tabel 3.3 di bawah ini.

**Tabel 3.3** Daftar perusahaan yang menjadi sampel

<b>No</b>	<b>Nama perusahaan</b>	<b>Kode</b>	<b>Tanggal IPO</b>
1	Indofood CBP Sukses Makmur bk,PT	ICBP	07 Oct 2010
2	Indofood Sukses Makmur Tbk,PT	INDF	14 Jul 1994
3	Multi Bintang Indonesia Tbk,PT	MLBI	17 Jan 1994
4	Gudang Garam Tbk	GGRM	27 Agt 1990
5	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	15 Agt 1990
6	Kalbe Farma Tbk	KLBF	30 Jul 1991
7	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	11 Jan 1982

Sumber : diolah dari data sekunder [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan peneliti ialah data sekunder yaitu data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya (Chandrarin, 2017:124). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Yaitu suatu langkah pengumpulan

data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2017 yang diperoleh dari BEI. dan dokumen-dokumen lain tentang perusahaan yang masih berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

### **3.5. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka perlu menggunakan analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang dipergunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal (Sugiyono, 2016:243). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial* (Sugiyono, 2016:147). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer dan aplikasi/program SPSS (*Statistical Package For The Social Sciences*) versi 20.

#### **3.5.1. Uji Statistik Deskriptif**

Menurut (Chandrarini, 2017:139) uji statistik deskriptif bertujuan untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi seperti *mean*, deviasi standar, maksimum dan minimum. Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran atas deskripsi tentang pengaruh DER, ROE, EPR, DPR dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI, yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi.

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) (Priyatno, 2010:79).dalam (C & Tjun, 2016) Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

#### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Menurut (Sugiyono & Susanto, 2015:321) pada dasarnya penarikan sampel penelitian telah melalui proses *sampling* yang tepat, namun masih ada kemungkinan adanya penyimpangan. Oleh karena itu terhadap sampel yang diambil terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Menurut (Ghozali, 2017:154) ada 2 cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

Analisis grafik ialah dengan melihat grafik histogram dan grafik *normal probability plot*. Uji normalitas dengan melihat grafik histogram dikatakan data berdistribusi normal jika grafik histogram menunjukkan pola lonceng sempurna (Wibowo, 2015) sedangkan uji normalitas data dengan metode *Normal Probability Plots* menampilkan grafik data diagonal, digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai regresi residual terdistribusi dengan normal atau

tidak. Model regresi yang baik harus memiliki distribusi regresi residual normal atau mendekati normal (Priyatno, 2016:125). Cara pengambilan keputusan untuk mendeteksi normalitas dengan metode *Normal Probability Plots* adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka residual terdistribusi normal. sedangkan jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka residual tidak terdistribusi normal (Priyatno, 2016:128-129). Pada uji statistik dengan metode *One sample Kolmogorof-Smirnov* Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika didapatkan nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* lebih dari 0,05 sedangkan jika nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2016:125).

#### **3.5.2.2. Uji Multikolinieritas**

Menurut (Sujarweni, 2016:230) uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

Untuk mengetahui apakah suatu model regresi ada gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* yang dihasilkan kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2016:131).

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi (Priyatno, 2016:131). Pengujian gejala heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel pengganggu dengan variabel bebasnya. Uji gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola yang khas, menyebar secara acak dan merata diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2016:139). Sehingga model tersebut layak digunakan. Selain menggunakan grafik *scatterplot* penulis juga menggunakan uji Glejser untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini. Menurut (Sujarweni, 2016:238) jika nilai pada kolom *Sig/Significance* pada output *Coefficients*  $> 5\%$ , maka tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika sebaliknya nilai pada kolom *Sig/Significance* pada output *Coefficients*  $< 5\%$ , telah terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel periode sebelumnya (t-1) (Sujarweni, 2016:231). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan pendekatan Durbin Watson (DW) test. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson (*dl* dan *du*).

kriteria yang digunakan untuk mengetahui model regresi tersebut terjadi autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi menurut (Sujarweni, 2016:232) adalah sebagai berikut:

1. Jika  $0 < d < d_L$ , berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika  $4 - d_L < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negatif.
3. Jika  $2 < d < 4 - d_U$  atau  $d_U < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
4. Jika  $d_L \leq d \leq d_U$  atau  $4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$ , pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika nilai  $d_U < d < 4 - d_U$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.5.3. Analisis Regresi

Analisis regresi bertujuan untuk menguji seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji Hipotesis Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda

Persamaan regresi linier berganda (Sujarweni, 2016:108) dalam persamaan matematis dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

**Rumus 3.1** Analisis Regresi

Keterangan:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = koefisien regresi

X1 = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X2 = *Return On Equity* (ROE)

$X3 = \text{Earning Per Share (EPS)}$

$X4 = \text{Kebijakan deviden (DPR)}$

$X5 = \text{Ukuran perusahaan (Size)}$

$e = \text{Standar Estimasi (error)}$

### 3.5.3.1. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Nugroho et al., 2016). Uji t ini dilakukan agar dapat melihat apakah variabel independen atau bebas yang terdiri dari DER (X1), ROE (X2), EPS (X3), DPR (X4), ukuran perusahaan (X5), mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu harga saham pada tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Pengambilan keputusan uji t menurut (Sujarweni, 2016:217) bisa dilihat dari nilai Sig, jika nilai Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima, jika Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Selain itu pengambilan keputusan uji t juga bisa dengan membandingkan hasil t hitung dengan t tabel. Jika t hitung < t tabel maka  $H_0$  diterima sebaliknya jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak.

### 3.5.3.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Ada 2 cara dalam pengambilan keputusan yaitu yang pertama dengan melihat nilai Sig dan yang

kedua dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel (Sujarweni, 2016:115).

Langkah-langkah dalam melakukan pengujian dengan melihat nilai *Sig* adalah sebagai berikut (Rimbani, 2016) :

1. Merumuskan hipotesis ( $H_a$ )  $H_a$  diterima : artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama.
2. Menentukan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) Penelitian ini menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95% dengan  $\alpha = 5\%$ .
3. Menghitung nilai uji statistik Hasil pengujian ini dapat diperoleh dengan melihat hasil uji signifikansi pada output tabel ANOVA.
4. Apabila nilai  $\text{sig} < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak, ini berarti paling sedikit terdapat satu variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila  $\text{sig} \geq \alpha$ , maka  $H_0$  diterima, ini berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Uji F juga bisa dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung  $<$  F tabel maka  $H_0$  diterima sebaliknya jika F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_a$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent secara bersama-sama (Priyatno, 2016:64).

### **3.5.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. (Rimbani, 2016) Nilai Koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen yaitu DER, ROE, EPS, DPR dan ukuran perusahaan, dalam menjelaskan harga saham.

## **3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah lokasi atau tempat dimana penelitian serta memproses dan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Lokasi penelitian ini adalah kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia, Batam yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No 11, Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau. Alasan pemilihan lokasi penelitian di kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia-Batam karena Kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia memiliki data keuangan yang dibutuhkan penulis dalam penelitian ini dan paling mudah di akses dibanding kantor perwakilan bursa efek Indonesia lainnya.

### 3.6.2. Jadwal Penelitian

Berikut ini adalah jadwal waktu penelitian yang akan peneliti lakukan sejak September 2018 sampai Februari 2019. yang dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.4** Tabel Jadwal Penelitian

no	kegiatan	2018				2019	
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Studi Pustaka						
2	Perumusan Judul						
3	Pengajuan Proposal Skripsi						
4	Pengambilan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Penyusunan Laporan Skripsi						
7	Pengujian Laporan Skripsi						
8	Penyerahan Skripsi						
9	Penerbitan Jurnal						
10	Penyelesaian Skripsi						